



Penerapan Nilai-Nilai Catur Paramitha Dalam Pendidikan Karakter Siswa Di SD Negeri 27 Palu

I Nyoman Adi Putra Wijaya

SD NEGERI 27 PALU

Inyomanadiputrawijaya3@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan moral siswa sejak usia dini. Salah satu konsep nilai-nilai kebaikan dalam ajaran Hindu yang dapat diterapkan dalam pendidikan karakter adalah *Catur Paramitha*, yang meliputi Maitri yang artinya suka bersahabat atau memiliki banyak teman, Karuna artinya cinta kasih atau kasih sayang, Mudita artinya memperlihatkan wajah riang gembira atau penuh simpati dan Upeksha artinya tidak mencampuri urusan orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan nilai-nilai *Catur Paramitha* dalam pendidikan karakter siswa di SD Negeri 27 Palu serta dampaknya terhadap perilaku siswa dalam lingkungan sekolah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai *Catur Paramitha* dilakukan melalui pembiasaan sehari-hari, seperti saling membantu antarteman (Maitri), menunjukkan empati kepada sesama (Karuna), menghargai keberhasilan teman (Mudita), serta bersikap sabar dalam menghadapi tantangan pembelajaran (Upeksha). Implementasi nilai-nilai ini berdampak positif terhadap sikap dan perilaku siswa, seperti meningkatnya rasa saling menghargai, kerja sama, dan kepedulian sosial di lingkungan sekolah.

Dengan demikian, penerapan nilai-nilai *Catur Paramitha* dalam pendidikan karakter di SD Negeri 27 Palu terbukti mampu membentuk sikap moral dan sosial yang baik pada siswa. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai ini dalam pembelajaran serta kegiatan sekolah perlu terus dikembangkan agar semakin efektif dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia.

Kata kunci: *Catur Paramitha*, pendidikan karakter, nilai-nilai Hindu, siswa SD, SD Negeri 27 Palu

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam membentuk pribadi siswa yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki nilai moral yang kuat. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, penguatan karakter telah menjadi bagian dari kurikulum untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga berkepribadian baik. Salah satu ajaran yang dapat diterapkan dalam pendidikan karakter adalah *Catur Paramitha*, yaitu empat sikap atau empat perbuatan yang berbudi luhur dalam ajaran Hindu yang meliputi Maitri yang artinya suka bersahabat atau memiliki banyak teman, Karuna artinya cinta kasih atau kasih sayang, Mudita artinya memperlihatkan wajah riang gembira atau penuh simpati dan Upeksha artinya tidak mencampuri urusan orang lain.

Di SD Negeri 27 Palu, nilai-nilai *Catur Paramitha* dapat menjadi dasar dalam membangun karakter siswa melalui berbagai aktivitas pembelajaran dan interaksi sosial di lingkungan sekolah. Melalui penerapan *Maitri*, siswa diajarkan untuk saling mencintai dan menghormati teman serta guru. Siswa dapat menunjukkan sikap saling menghargai antara siswa yang satu dengan siswa yang lain sehingga membuat siswa menjadi lebih akur dan tidak terjadinya pertengkaran. Nilai *Karuna* menumbuhkan sikap empati dan kepedulian terhadap sesama, contohnya seperti ada teman yang terkena musibah maka mereka akan saling membantu dengan mengumpulkan sumbangan. Sementara *Mudita* mengajarkan pentingnya berbagi kebahagiaan dengan orang lain. Adapun

Upeksha menanamkan kesabaran dan keteguhan dalam menghadapi berbagai tantangan dalam belajar maupun kehidupan sosial di sekolah.

METODE

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam bagaimana nilai-nilai *Catur Paramitha* diterapkan dalam pendidikan karakter siswa di SD Negeri 27 Palu. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara komprehensif berdasarkan pengalaman nyata di lingkungan sekolah.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati langsung bagaimana guru dan siswa menerapkan nilai-nilai *Catur Paramitha* dalam kegiatan pembelajaran dan interaksi sehari-hari di sekolah. Observasi ini mencakup sikap siswa dalam berinteraksi dengan teman, guru, serta respons mereka terhadap situasi yang membutuhkan penerapan nilai *Maitri*, *Karuna*, *Mudita*, dan *Upeksha*.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua untuk menggali lebih dalam mengenai strategi yang digunakan dalam mengajarkan *Catur Paramitha* serta tantangan yang dihadapi dalam penerapannya. Wawancara juga bertujuan untuk memahami dampak pembelajaran karakter berbasis *Catur Paramitha* terhadap perilaku siswa.

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis seperti kurikulum sekolah, modul pembelajaran, serta program-program sekolah yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang dilakukan di SD Negeri 27 Palu, penerapan nilai-nilai *Catur Paramitha* dalam pendidikan karakter siswa telah diintegrasikan dalam berbagai aktivitas pembelajaran dan kegiatan sekolah. Guru secara aktif menanamkan nilai-nilai *Maitri* yang artinya suka bersahabat atau memiliki banyak teman, *Karuna* artinya cinta kasih atau kasih sayang, *Mudita* artinya memperlihatkan wajah riang gembira atau penuh simpati dan *Upeksha* artinya tidak mencampuri urusan orang lain melalui metode pembelajaran interaktif, kegiatan ekstrakurikuler, serta pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, menjadi landasan utama dalam menanamkan nilai-nilai moral dan sosial dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

1. Penerapan Nilai *Maitri* (Cinta Kasih) dalam Pendidikan Karakter

Nilai *Maitri* diterapkan dengan membiasakan siswa untuk saling membantu dan menghormati satu sama lain. Guru mengajarkan pentingnya menghargai teman dengan tidak berkata kasar, tidak mengejek, dan selalu menjaga persahabatan. Kegiatan kerja kelompok menjadi salah satu metode yang digunakan untuk memperkuat rasa kebersamaan dan kerja sama di antara siswa. Selain itu, dalam berbagai kegiatan sekolah seperti senam pagi dan upacara bendera, siswa didorong untuk menunjukkan sikap disiplin dan saling mendukung dalam kebersamaan.

2. Penerapan Nilai *Karuna* (Kasih Sayang) dalam Pendidikan Karakter

Nilai *Karuna* dikembangkan melalui berbagai aktivitas yang menumbuhkan sikap peduli dan empati terhadap sesama. Guru sering memberikan contoh nyata tentang pentingnya menolong teman yang mengalami kesulitan, baik dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan sosial di sekolah. Program sosial seperti berbagi makanan dengan teman yang kurang mampu, mengunjungi teman yang sakit, dan kegiatan gotong royong menjadi bagian dari upaya menanamkan nilai *Karuna*. Dengan pembiasaan ini, siswa belajar untuk tidak hanya memahami perasaan orang lain tetapi juga tergerak untuk membantu mereka yang membutuhkan.

3. Penerapan Nilai *Mudita* (Kegembiraan) dalam Pendidikan Karakter

Nilai *Mudita* ditekankan dalam upaya membangun lingkungan sekolah yang positif dan penuh kebahagiaan. Siswa diajarkan untuk selalu bersyukur dan menghargai kebahagiaan teman tanpa merasa iri. Contoh nyata dalam penerapan nilai ini adalah ketika siswa merayakan keberhasilan teman mereka dalam kompetisi atau prestasi akademik. Guru juga memberikan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan sikap positif dalam belajar, baik melalui penghargaan formal maupun pujian langsung. Dengan demikian, siswa diajarkan untuk menikmati kebahagiaan sendiri dan juga kebahagiaan orang lain.

4. Penerapan Nilai Upeksa (Kesabaran) dalam Pendidikan Karakter

Nilai *Upeksa* berperan penting dalam membentuk mental yang kuat dan kemampuan mengendalikan emosi siswa. Guru menanamkan sikap sabar dalam menghadapi kesulitan belajar dan mengajarkan siswa untuk tidak mudah menyerah. Ketika terjadi konflik antar siswa, guru membimbing mereka untuk menyelesaikan masalah dengan kepala dingin dan tanpa emosi berlebihan. Selain itu, latihan mengantre, menunggu giliran saat berbicara, dan menerima perbedaan pendapat menjadi bagian dari strategi pembelajaran yang memperkuat nilai *Upeksa* dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Dampak Penerapan Catur Paramitha terhadap Karakter Siswa

Penerapan nilai-nilai *Catur Paramitha* telah memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa di SD Negeri 27 Palu. Beberapa dampak positif yang terlihat antara lain:

1. **Meningkatnya sikap kepedulian sosial** – Siswa menjadi lebih peduli terhadap teman dan lingkungan sekitarnya.
2. **Terciptanya lingkungan sekolah yang harmonis** – Minimnya konflik antar siswa menunjukkan bahwa nilai *Catur Paramitha* telah diterapkan dengan baik.
3. **Peningkatan disiplin dan tanggung jawab** – Siswa lebih bertanggung jawab dalam tugas dan kewajiban mereka, baik dalam belajar maupun dalam kehidupan sosial.
4. **Perkembangan sikap positif dalam menghadapi tantangan** – Siswa menunjukkan ketahanan mental yang lebih baik ketika menghadapi kesulitan dalam belajar atau masalah sosial.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor Pendukung:

- Peran aktif guru dalam membimbing dan memberikan teladan kepada siswa.
- Adanya program sekolah yang mendukung pendidikan karakter berbasis nilai-nilai *Catur Paramitha*.
- Dukungan dari orang tua dalam menerapkan nilai-nilai ini di lingkungan keluarga.

Faktor Penghambat:

- Pengaruh negatif dari lingkungan luar sekolah yang masih sulit dikendalikan.
- Kurangnya pemahaman siswa tentang konsep *Catur Paramitha* secara teoritis, sehingga perlu metode pembelajaran yang lebih interaktif.
- Keterbatasan waktu dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam semua mata pelajaran.

Strategi Penguatan Penerapan Catur Paramitha

Untuk meningkatkan efektivitas penerapan nilai-nilai *Catur Paramitha*, beberapa strategi yang dapat dilakukan antara lain:

1. **Penguatan peran guru sebagai teladan** – Guru harus menjadi contoh nyata dalam menerapkan nilai-nilai ini di dalam maupun di luar kelas.
2. **Integrasi dalam berbagai kegiatan sekolah** – Nilai-nilai *Catur Paramitha* dapat dimasukkan dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler agar lebih efektif.
3. **Pelibatan orang tua dalam pendidikan karakter** – Sosialisasi kepada orang tua tentang pentingnya *Catur Paramitha* akan membantu pembentukan karakter siswa secara lebih menyeluruh.

4. **Penggunaan media pembelajaran yang menarik** – Cerita, permainan edukatif, dan proyek sosial dapat digunakan untuk membuat siswa lebih memahami nilai-nilai *Catur Paramitha*.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai *Catur Paramitha* di SD Negeri 27 Palu telah memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, peduli terhadap sesama, dan memiliki ketahanan mental yang baik. Meskipun masih ada beberapa kendala, dengan strategi yang tepat dan kerja sama antara sekolah, guru, dan orang tua, nilai-nilai ini dapat terus ditanamkan secara efektif dalam kehidupan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Astiti, N. W. (2020). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Hindu dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Denpasar: Universitas Hindu Indonesia.
- Dharmawan, I. K. S. (2018). *Implementasi Ajaran Catur Paramitha dalam Membangun Karakter Anak Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Hindu*, 3(2), 45-57.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Suamba, I. B. (2019). *Konsep Catur Paramitha dalam Pembentukan Etika dan Moralitas Remaja Hindu di Indonesia*. *Jurnal Dharma Sastra*, 5(1), 23-34.
- Sudarsana, I. K. (2021). *Peranan Pendidikan Agama Hindu dalam Membentuk Karakter Siswa Berbasis Kearifan Lokal*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wiana, K. (2016). *Membangun Karakter Bangsa Berdasarkan Nilai-Nilai Hindu*. Surabaya: Paramita.